



Suporter Trah Mataram Minta KLB PSSI

Brajamusti dan BCS Desak PSIM dan PSS Ikuti Persis dan Persebaya

JOGJA, Radar Jogja - Gerakan *Mataram is Love* maupun *Mataram Islah* berlanjut. Kini meng-
 usung jargon *Mataram Melawan*,
 menuntut untuk segera digelar-
 nya Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI. Suporter di DIJ pun mendesak PSS dan PSIM sebagai *voter* untuk segera mengajukan mosi tidak percaya ke pengurus PSSI. Seperti yang sudah dilaku-
 kan Persis dan Persebaya =

MATARAM MELAWAN

- Menuntut digelarnya Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI.
- Menuntut klub ajukan mosi tidak percaya ke pengurus PSSI.
- Menuntut pergantian Ketua Umum PSSI
- Reformasi tata kelola pesepakbolaan di Indonesia
- Reformasi Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI daerah.
- Meminta manajemen PSIM agar menyampaikan tuntutan di *manager meeting* Liga 2, Jumat nanti.

Suporter Trah Mataram Minta KLB PSSI

Sambungan dari hal 1

"Ya kalau klub tidak mau meng-
 ajukan mosi tidak percaya ke PSSI, kami (suporter) yang mengajukan mosi tidak percaya ke klub," tegas Presiden Braja-
 musti Muslih Burhanuddin saat ditemui di sela rapat kerja dengan anggota DPD RI Cholid Mahmud di gedung DPD RI DIJ, kemarin (25/10). Hadir dalam pertemuan ini, perwakilan dari Brigata Curva Sud (BCS) dan Paserbumi.
 Pria yang akrab disapa Tole ini mengatakan, mosi tidak percaya kepada PSSI tak sekadar menggelar KLB untuk meng-
 ganti Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan atau yang biasa dipanggil Iwan Bule dan exco PSSI pusat saja. Tapi juga melaku-
 kan reformasi tata kelola pesepakbolaan di Indonesia. Termasuk hingga di tingkat Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI di daerah. "Sak *oyot-oyote* (sampai ke akar-akarnya, *Red*), semua yang terlibat, kalau perlu sampai asprov *sisan*," tegasnya.
 Menurut dia, sebelum Persebaya Surabaya dan Persis Solo meng-
 ajukan surat permintaan KLB, pihaknya sudah mendesak CEO PSIM Jogja Bima Sinung harus menyuarakan reformasi tata kelola sepak bola. Bahkan juga menyuarai Asprov PSSI DIJ yang diikuti dengan penggelan kantor asprov. Tole men-*deadline* pada manajemen PSIM, tuntutan para suporter ini bisa disampaikan dalam *manager meeting* Liga 2 yang rencananya digelar Jumat

nanti. "Saat *manager meeting* nanti sikap tegas PSIM harus disuarakan," tandasnya.
 Sikap yang sama juga disuarakan BCS. Salah satu ketompok suporter pendukung PSS Sleman ini bahkan sudah menyampaik-
 an lima tuntutan kepada manajemen, saat mendatangi latihan PSS di Lapangan Pakembina-
 ngan, Senin (24/10). Satu dari lima tuntutan itu adalah menun-
 tut PSS Sleman selaku *voters* untuk mendorong KLB demi merestorasi PSSI.
 Perwakilan BCS Zulfikar me-
 ngatakan, tuntutan tersebut sebagai respons suporter atas lambatnya pengusutan tragedi Kanjuruhan. Termasuk tidak dijalkannya rekomendasi tim independen gabungan pencari fakta (TIGPF) agar pengurus PSSI saat ini mengundurkan diri. "Setelah tragedi Kanjuruhan diselesaikan dulu tata kelola sepak bola di Indonesia, termasuk rekomendasi TIGPF dijalankan saja," ungkapnya.
 Fikar menyebut, setelah per-
 temuan suporter Trah Mataram di Stadion Mandala Krida mau-
 pun Maguwaharjo, sudah di-
 tindaklanjuti dengan pertemuan antara Dirut PSS Andywardhana Putra, CEO PSIM Bima Sinung, dan Dirut Persis Kaesang Pangarep. Tapi tiba-tiba 18 Oktober lalu, Dirut PSS mengundurkan diri. "Naas-
 nya yang PSS (dirut) malah dipecat, sekarang mau bagaima-
 na, *wong* CEO saja nggak punya. Kami inginnya tidak sekadar KLB, tetapi perbaikan tata kelola," tuturnya.

Meskipun begitu, Fikar meya-
 kinkan BCS akan tetap mengawal tuntutan agar PSS sebagai salah satu *voter* mengajukan KLB. Jika tuntutan tak dipenuhi klub? Baik Fikar maupun Tole sama-
 sama menjanjikan akan melaku-
 kan aksi. Di antaranya dengan aksi diam. Termasuk dengan memboikot menonton pertan-
 dingan stadion. Kedua kelomp-
 ok suporter juga sepakat liga dihentikan saja jika tak ada perbaikan tata kelola. "*Ngonku* (BCS) *utis sesasi ra nyetadion*," tutur Fikar.
 Senator Cholid Mahmud pun menyambut baik inisiatif per-
 damaian antarsuporter Trah Mataram. Hal itu bisa mengurang-
 i gesekan antarsuporter yang ter-
 jadii setiap ada pertandingan sepak bola. Meskipun begitu, inisiatif dari suporter tersebut harus juga diikuti perbaikan dalam pelaksanaan pertandingan olahraga. Belajar dari tragedi Kanjuruhan, Cholid menilai perlu regulasi yang jelas dalam pelaksanaan pertandingan.
 Senator dari dapil DIJ itu me-
 nambahkan, dalam pelaksana-
 an pengamanan pertandingan harus jelas siapa yang bertang-
 gung jawab mengendalikan keamanan. Termasuk siapa yang memerintahkan untuk menembak atau melarang. "Begitu jadi kasus, siapa yang bertanggung jawab tidak jelas, kami di DPD punya fungsi regulasi. Artinya, kalau di UU itu ada yang belum ter-*cover*, kami akan mendorong supaya bisa dibuat regulasi secara khus-
 us," tandas Cholid. (pra/ta:z/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005